
Pengaruh Asuransi Syariah, Saham Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2015-2022

Maulina Maalak A'rifa^{1*)}, Ahmad Fatoni²⁾

^{1*)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

E-mail: 5554200063@untirta.ac.id

²⁾Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: ahmadfatoni@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Islamic insurance, Islamic stocks and inflation on economic growth in Indonesia in the period 2015-2022. The data used in this study is secondary data. Secondary data used is financial report data and annual reports of institutions related to this research. The data collection is obtained from the publication data of the Financial Services Authority (OJK), namely www.ojk.go.id, while the national economic growth data is obtained from publication data www.bi.go.id and www.bps.go.id or from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the SPSS program. Based on the results of the research conducted, it can be proven that Islamic insurance has no effect on economic growth while Islamic stocks and inflation partially affect economic growth. While simultaneously Islamic insurance, Islamic stocks and inflation have a significant positive effect on economic growth.

Keywords: *Islamic Insurance, Islamic Stocks, Inflation, Indonesian Economy*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara memiliki sebuah kriteria yaitu pendapatan nasional. Hal tersebut dapat diamati dengan taraf pertumbuhan yang sudah dicapai dari tahun ke tahun. Penilaian selanjutnya yaitu dengan keberhasilan Negara tersebut dalam jangka pendeknya yaitu mengarahkan kegiatan ekonominya serta dalam jangka panjangnya yaitu upaya untuk meningkatkan perekonomiannya. Selain itu dapat dengan membandingkan pencapaian antara tingkat kesuksesan negara tersebut dengan Negara lainnya dalam hal mengendalikan dan membangun perekonomiannya (Kambono & Marpaung, 2020). Asuransi syariah adalah sebuah sistem asuransi yang didasarkan pada asas syariah (Mukhsinun & Fursotun, 2019). Asuransi syariah memiliki prinsip utama yaitu adanya kerjasama dan kebersamaan antara peserta asuransi. Peserta asuransi syariah berbagi risiko dengan cara membayar premi ke dalam dana yang terpisah dan dikelola oleh perusahaan asuransi syariah, yang selanjutnya dapat diajukan oleh peserta asuransi untuk membayar klaim jika terjadi kerugian atau risiko yang dijamin oleh polis asuransi. Asuransi syariah dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan membantu mendorong investasi, meningkatkan stabilitas keuangan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan konsumsi (Panisa & Zainarti, 2025). Oleh karena itu, pengembangan asuransi syariah dapat menjadi faktor penting di berbagai negara seluruh dunia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Saham syariah dalam perkembangannya memperlihatkan dampak positif yang dapat dilihat dari data yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES). Adapun saham syariah dari sisi jumlahnya mendapati peningkatan setiap tahunnya seperti yang tercantum pada Tabel 1.1. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dan jumlah emiten yang dalam kriterianya sesuai sebagai saham syariah. Berdasarkan DES Periode II jumlah saham syariah pada tahun 2022 mencapai 552 saham. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketersediaan saham syariah bagi investor dan pelaku pasar. Data tersebut menggambarkan perkembangan positif dan pertumbuhan yang terjadi di pasar saham

syariah.

Tabel 1. Perkembangan Saham Syariah

Tahun		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Periode	I	331	321	351	381	408	457	443	504
	II	335	345	375	407	435	441	495	552

Sumber : www.ojk.go.id

Adapun salah satu indikator dalam perkembangan saham syariah yaitu nilai agregat pasar sebuah perusahaan serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selanjutnya investasi saham syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional yang tercermin dari dampak transaksi investasi saham dengan indeks makro ekonomi, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan skala pengukurannya dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga dapat disimpulkan banyaknya jumlah investor yang berinvestasi disaham syariah menunjukkan semakin besar juga nilai kapitalisasi pasar (Fathoni, 2020). Menurut Milton Friedman, inflasi merupakan fenomena pertumbuhan ekonomi moneter yang tidak stabil dan berlebihan, seperti yang dikutip dalam karya Dornbusch dan Fischer pada tahun 2001. Inflasi dapat terjadi akibat adanya peningkatan harga umum yang akan berdampak negatif terhadap kegiatan produksi. Kenaikan harga dapat menyebabkan biaya produksi meningkat dan akhirnya akan mengakibatkan penurunan investasi dalam kegiatan produksi nasional. Dampak ini mengakibatkan pengalihan investasi ke sektor lain yang kurang menguntungkan, sehingga berpotensi menurunkan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, inflasi dianggap sebagai suatu kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun tidak diinginkan. Ketika tingkat harga umum terus meningkat, konsekuensi negatifnya dapat meliputi penurunan investasi produktif dan menurunnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan mempengaruhi keputusan investasi serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemahaman akan dampak negatif inflasi ini penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi dalam upaya mengawasi kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Tindakan pencegahan dan kebijakan yang tepat diperlukan untuk mengendalikan inflasi dan memitigasi dampak buruknya terhadap perekonomian

Tabel 2. Tingkat Inflasi Indonesia

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Inflasi	3,35%	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%
Aktual								

Sumber : www.bi.go.id

Bank Indonesia mendata pada tahun 2016 di Indonesia mengalami inflasi sebesar 3,20% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03%. Di tahun 2017 Indonesia mengalami kenaikan inflasi menjadi sebesar 6,59% sehingga pertumbuhan ekonomi ikut naik sebesar 5,07%. Pada tahun 2018, inflasi di Indonesia turun 3,13 % dan pertumbuhan ekonomi meningkat 5,17%. Pada 2019, inflasi Indonesia turun 2,72 % dan pertumbuhan ekonomi 5,02%. Pada 2020, inflasi Indonesia akan menjadi 1,68 % dan pertumbuhan ekonomi -2,07%. Menurut (Fathoni, 2020), pengaruh yang krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah investasi dalam saham syariah. Adapun penyebabnya yaitu kehadiran perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam JII dan ISSI, yang sebagian besar berupa perusahaan besar. Dampak dari aktivitas usaha perusahaan-perusahaan ini secara nasional dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan domestik secara

keseluruhan.

(Amani & Khoirunisa, 2023) menerangkan jika inflasi yang meningkat tidak menguntungkan bagi negara dalam hal perkembangan ekonominya, karena tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun ketika inflasi meningkat. Namun, pada tahun 2017, penelitian menunjukkan bahwa inflasi meningkat sedangkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Di sisi lain, pada tahun 2019, inflasi menurun dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mainata, 2019) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dengan hasil bahwa asuransi syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwandi dalam penelitiannya yang berjudul "The Influence of Takaful (Islamic Insurance) on Indonesia's Economic Growth" menemukan bahwa tidak ada bukti empiris yang cukup untuk menyatakan jika asuransi syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Putri Sari Amanda dkk 2021 Universitas Ma'soem melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Adapun hasil uji secara parsial menunjukkan saham syariah tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Nita Ratna Wulandari dalam penelitian mereka yang berjudul "Islamic Stock Market and Economic Growth in Indonesia" mendeteksi jika saham syariah mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun penelitian sebelumnya oleh M. Fauzi dan Riko Hendrawan dalam penelitiannya yang berjudul "Inflation and Indonesia Syariah Stock Index (ISSI) on Economic Growth" menemukan bahwa inflasi dan saham syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Ala'uddin, 2020) dengan judul “Bank Syariah, Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Dengan hasil uji secara parsial Bank syariah, saham syariah dan obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil uji secara simultan menunjukkan jika Bank Syariah, Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari gambaran masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asuransi syariah, saham syariah, dan inflasi memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

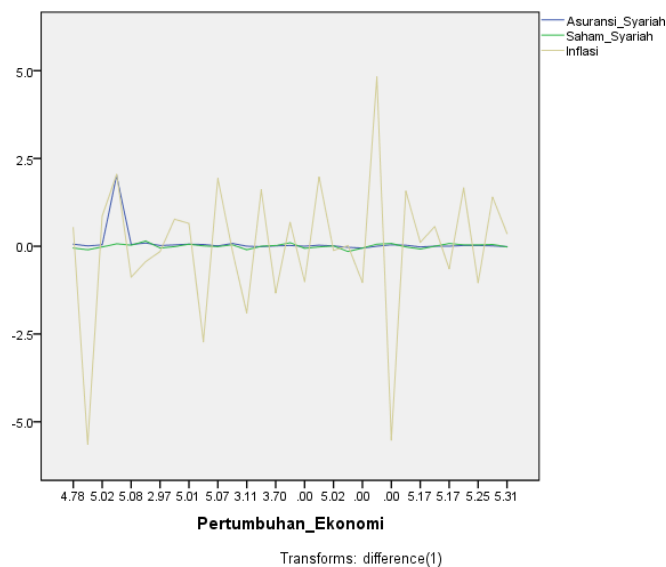
Penggunaan metode dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, yang menggunakan statistik dalam menganalisis data penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memiliki sumber data berupa data sekunder, yang dalam perolehannya tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya, tetapi melalui pihak lain. Sumber data ini telah tersedia baik melalui media elektronik maupun media cetak. Populasi data penelitian berasal dari OJK, BPS, BEI, dan Bank Indonesia dalam kurun waktu delapan tahun, yang dimulai dari tahun 2015 dan berakhir pada tahun 2022. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi triwulanan Otoritas Jasa Keuangan selama periode delapan tahun, mulai dari tahun 2015 hingga 2022, yang terkait dengan asuransi syariah dan saham syariah. Sementara itu, produk domestik bruto digunakan sebagai indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan data laporan publikasi dari Badan Pusat Statistik mulai dari 2015 hingga tahun 2022. Selain itu, tingkat inflasi juga diteliti dengan menggunakan data laporan publikasi dari Bank Indonesia (BI) selama delapan tahun, dari tahun 2015 hingga 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Uji Stationer

Time series dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: stasioner dan non-stasioner. Data dapat dikatakan stasioner apabila rata-rata dan variansinya konsisten sepanjang periode. Dengan kata lain, tidak terdapat tren sistematis atau perubahan dalam statistik dasar data tersebut. Stasioneritas data time series dapat diamati dengan beberapa cara, salah satunya adalah melalui plot PACF (Partial Autocorrelation Function) dan ACF (Autocorrelation Function). Apabila nilai koefisien korelasi mengalami penurunan cepat beriringan dengan peningkatan lag (tundaan), maka hal ini menunjukkan adanya kestasioneran pada data. Perlu dicatat bahwa kestasioneran merupakan asumsi penting dalam banyak model dan metode analisis data time series. Jika data tidak stasioner, langkah-langkah seperti diferensiasi atau transformasi dapat diterapkan untuk mencapai kestasioneran sebelum melakukan analisis lebih lanjut.



Gambar 1. Analisis SPSS

Berdasarkan hasil uji kestasioneran pada data time series plot, ditemukan bahwa data dikategorikan sebagai stasioner. Hal ini dapat disimpulkan karena data tidak menunjukkan variasi yang signifikan dari titik rata-ratanya, dan fluktuasi yang terjadi juga tidak jauh dari nilai rata-rata. Dalam konteks ini, karakteristik data yang tidak memiliki tren sistematis atau perubahan yang signifikan menunjukkan kestasioneran.

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara analisis yang diterapkan untuk memvisualkan dan meringkas karakteristik suatu data. Statistik deskriptif memberikan informasi yang berguna dalam memahami dan menginterpretasikan data yang diamati dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, range, sum, kurtois, dan skewness (Imam Ghazali, 2012).

Tabel 3. Analisis SPSS Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Asuransi Syariah</u>	32	8	11	10.30	.825
<u>Saham Syariah</u>	32	7	8	7.62	.085
<u>Inflasi</u>	32	1.43	7.09	3.4763	1.54139
<u>Pertumbuhan Ekonomi</u>	32	.00	5.41	4.1962	1.72610
<u>Valid N (listwise)</u>	32				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa data yang valid selama tahun 2015 sampai tahun 2022 adalah sebanyak 32 data.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi memenuhi beberapa asumsi penting. Jika model regresi memenuhi asumsi klasik, maka hasil estimasi yang diperoleh dapat dianggap handal sesuai dengan prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan efisien sebagai penaksir (Winarno, 2017). Uji asumsi klasik mencakup beberapa aspek, antara lain: Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel terikat serta variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 4. Analisis SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
<u>Normal Parameters^{a,b}</u>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.22653195
Most Extreme Differences	Absolute		.147
	Positive		.095
	Negative		-.147
Test Statistic			.147
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>			.076 ^c

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengevaluasi terhadap nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan jika nilai signifikansinya yaitu 0,076, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya jika nilai residual memiliki distribusi normal. Kemudian Uji Autokorelasi Menurut (Imam Ghozali, 2012) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai d_{urbin} Watson terletak antara d_{u} sampai dengan $(4-d_u)$ $D = 1,687$, $DL = 1,243$, $DU = 1,650$, $4-DU = 2,350$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka dapat disimpulkan nilai $DU = 1,650 < Durbin\ Watson = 1,687 < 4-DU = 2,350$ yaitu tidak ada gejala autokorelasi.

Kemudian, Uji Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan jika ingin mengidentifikasi ada atau tidak masalah heteroskedastisitas. Pengujian ini bisa memakai beberapa metode, salah satunya dengan menguji tingkat signifikansinya dengan Uji Glejser. Tujuannya yaitu untuk mengevaluasi hubungan antara variabel X (variabel independen) dan nilai residual regresi yang tidak diubah standar (unstandardized residual) sebagai variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih dari

0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2012).

Tabel 5. Analisis SPSS Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.405	1.491		3.624	.001		
Asuransi Syariah	-8.160E-6	.000	-.144	-.448	.657	.239	4.185
Saham Syariah	-.002	.001	-.375	-1.720	.096	.516	1.938
Inflasi	-.217	.137	-.444	-1.585	.124	.313	3.196

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel asuransi syariah, saham syariah dan inflasi nilainya $> 0,05$ maka kesimpulannya yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini penting karena multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi dan keandalan hasil analisis regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan. jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Imam Ghozali, 2012).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF Asuransi Syariah, saham syariah dan inflasi nilainya < 10 . Maka kesimpulannya adalah tidak ada gejala multikolinearitas. Dapat dikatakan persamaan regresinya sebagai berikut ini : $Y = -57,621 + 0,356 X_1 + 7,284 X_2 + 0,766 X_3$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar -57,621 menunjukkan bahwa apabila variabel asuransi syariah, saham syariah, dan inflasi bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diprediksi sebesar -57,621 satuan, dengan asumsi model regresi tetap berlaku. Koefisien regresi asuransi syariah (X_1) sebesar 0,356 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan asuransi syariah akan meningkatkan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,356 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, penurunan satu satuan asuransi syariah akan menurunkan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,356 satuan. Selanjutnya, koefisien regresi saham syariah (X_2) sebesar 7,284 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan saham syariah akan meningkatkan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 7,284 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, penurunan satu satuan saham syariah akan menurunkan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 7,284 satuan. Adapun koefisien regresi inflasi (X_3) sebesar 0,766 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi akan meningkatkan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,766 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, penurunan satu satuan inflasi akan menurunkan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,766 satuan. Seluruh koefisien regresi variabel independen yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu kenaikan variabel independen diikuti oleh kenaikan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan variabel independen diikuti oleh penurunan nilai prediksi pertumbuhan ekonomi.

Interpretasi besarnya perubahan tersebut tetap memperhatikan satuan pengukuran masing-masing variabel.

Setelah persamaan regresi terbentuk, pengujian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Reynildha & Sujatna, 2025), pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, pengaruh variabel independen tersebut dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel asuransi syariah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,934, lebih besar dari 0,05, sehingga H1 tidak didukung. Dengan demikian, asuransi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sementara itu, variabel saham syariah (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023, lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 didukung. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil serupa ditemukan pada variabel inflasi (X3), yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032, lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 didukung. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa secara parsial saham syariah dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan asuransi syariah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain pengujian secara parsial, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dianalisis secara simultan melalui uji F. Menurut (Reynildha & Sujatna, 2025), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, asuransi syariah, saham syariah, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun asuransi syariah tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap menjadi bagian dari model yang secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bersama dengan saham syariah dan inflasi.

Selanjutnya, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi dianalisis melalui koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,445 atau 44,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa asuransi syariah, saham syariah, dan inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 44,5%, sedangkan 55,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut memiliki kemampuan penjelasan sebesar 44,5% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sebagian besar variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya agar faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

3.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, asuransi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,934 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis (H1) tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi Irwandi berjudul “The Influence of Takaful (Islamic Insurance) on Indonesia's Economic Growth”, yang menemukan bahwa belum terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa asuransi syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis (H2) didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Fauzi dan Riko Hendrawan berjudul “Inflation and Indonesia Syariah Stock Index (ISSI) on Economic Growth”, yang menemukan bahwa saham syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis (H3) didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Namun, arah dan besarnya pengaruh inflasi perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan nilai koefisien regresi serta kondisi perekonomian selama periode pengamatan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pengujian secara parsial, variabel asuransi syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel saham syariah terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel inflasi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, melalui pengujian secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel asuransi syariah, saham syariah, dan inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki kontribusi yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara variabel saham syariah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dapat menjadi sumbangan penting dalam pemahaman tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, khususnya ekonomi syariah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Ahmad Fatoni, S.E., M.Ek selaku dosen pengampu mata kuliah seminar ekonomi Islam yang sudah membagikan saran masukan serta bimbingan yang sangat berguna selama penelitian berlangsung. Dukungan dan arahan yang diberikan oleh beliau sangat membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih selanjutnya yaitu untuk teman-teman dan keluarga besar yang sudah membagikan semangat positif serta dukungannya selama proses penelitian. Dukungan moral, bantuan praktis, dan dorongan positif dari mereka telah menjadi pendorong yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa untuk kontribusi dan referensi akademik yang bermanfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Semoga penelitian ini mampu membagikan manfaat serta mewujudkan perkembangan ilmiah di bidang ekonomi Islam.

6. REFERENSI

- Ala'uddin, M. (2020). Bank Syariah, Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Qiema*, 6(2), 234–254.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3526>
- Amani, A., & Khoirunisa, L. (2023). Akad Wadiah sebagai Salah Satu Penghimpun Dana dalam Bank Syariah. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(4), 1198–1203.
- Fathoni, H. (2020). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.15575/km.v2i1.11635>
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145.

<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>

Mainata, D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 21(1), 56–79.

<https://doi.org/10.21580/ihya.21.1.4162>

Mukhsinun, & Fursotun, U. (2019). Dasar hukum dan prinsip asuransi syariah di indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 03, 48–67.

Panisa, & Zainarti. (2025). Peran asuransi syariah pada perekonomian indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 95–101.

Reynildha, M., & Sujatna, Y. (2025). Distribusi Barang Dalam Islam: Prinsip Syariah Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 689–697.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.